

RELEVANSI NILAI PENDIDIKAN ANAK DALAM AL-QUR'AN DI ERA MILENIAL

Srifariyati

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pematang
sri_fariyati@yahoo.co.id

Mamlakhah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pematang
mamlakhah04@gmail.com

Abstract

This research is inspired by the fact that there are still many children who fall into promiscuity, smoking, getting caught up in drugs, fighting among others, daring to parents, and saying dirty words. The digital era makes it easy for people to fulfill their needs, with various services that can be done easily via the internet. All these advantages and conveniences must be directly proportional to religious education. The Qur'an mentions a lot about the value of education, especially the value of children's education. Many verses mention the value of children's education as in the QS. Luqman verses 13-15, QS. Al-Ahqaf verse 15, QS. Al-Isra 'verse 23-24. These verses contain the command not to associate partners with Allah, to do good to parents to do good when parents die. This study aims to explain: (1) the value of children's education in the Qur'an; (2) the relevance of the value of children's education in the Qur'an in the millennial era. Methodology This research is library research. The subjects in this study were elementary school students aged 7-12 years. By using the maudhu'i interpretation approach, which is to collect all verses that have the same purpose and theme, then if possible they are arranged according to the chronology of their descent by taking into account the reasons for their descent. The results of this study are (1) there are many verses in the Qur'an about the value of children's education such as not to associate partners with Allah and to be devoted to both parents. (2) the educational value of children contained in the Qur'an in the millennial era is still very relevant, among others, by applying exemplary education methods, habituation, advice, attention and supervision, and education with punishment.

Keywords: Relevance, Children's Education, Al-Qur'an, Millennial Era

Abstrak

Penelitian ini diilhami dengan masih banyaknya anak yang terjerumus kepada pergaulan bebas, merokok, terjerat narkoba, tawuran antar sesama, berani kepada orang tua, dan berkata kotor. Era digital membuat orang mudah memenuhi kebutuhannya, dengan

berbagai layanan dapat dilakukan dengan mudah lewat internet. Semua keuntungan dan kemudahan tersebut tentunya harus berbanding lurus dengan pendidikan agama. Al-Qur'an banyak menyebutkan tentang nilai pendidikan terutama nilai pendidikan anak. Banyak ayat yang menyebutkan nilai pendidikan anak seperti dalam QS. Luqman ayat 13-15, QS. Al-Ahqaf ayat 15, QS. Al-Isra' ayat 23-24. Ayat ayat tersebut mengandung perintah tidak boleh menyekutukan Allah, berbuat baik kepada orang tua hingga berbuat baik ketika orang tua meninggal. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) nilai pendidikan anak dalam Al-Qur'an; (2) relevansi nilai pendidikan anak dalam Al-Qur'an di era milenial. Metodologi Penelitian ini bersifat *library research*. Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik usia sekolah dasar kira-kira umur 7-12 tahun. Dengan menggunakan pendekatan tafsir maudhu'i, yaitu menghimpun seluruh ayat yang memiliki tujuan dan tema yang sama, kemudian kalau mungkin disusun berdasarkan kronologi turunnya dengan memperhatikan sebab-sebab turunnya. Hasil Penelitian ini adalah (1) terdapat banyak ayat dalam Al-Qur'an tentang nilai pendidikan anak seperti tidak boleh menyekutukan Allah dan harus berbakti kepada kedua orang tua. (2) nilai pendidikan anak yang terkandung dalam Al-Qur'an di era milenial masih sangat relevan antara lain dengan cara menerapkan metode pendidikan keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian dan pengawasan, dan pendidikan dengan hukuman.

Kata Kunci : Relevansi, Pendidikan Anak, Al-Qur'an, Era Milenial

A. Pendahuluan

Pendidikan anak dalam Al-Qur'an biasanya berangkat dari pengertian pendidikan secara umum, yang kemudian dihubungkan kepada Islam. Pengertian pendidikan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inheren dalam konotasi istilah "*tarbiyah*", "*ta'lim*" dan "*ta'dib*" yang harus dipahami secara bersama-sama.¹ Sekalipun konotasi '*tarbiyah*' dipandang lebih luas, karena mengandung memelihara, membesarkan dan mendidik sekaligus mengandung makna mengajar.² Hal ini sesuai dengan hasil konferensi Internasional tentang pendidikan Islam yang pertama tahun 1997, menyatakan bahwa pendidikan Islam meliputi istilah *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*.³ Tujuan akhir dari pendidikan Islam ini adalah menjadi manusia yang tunduk, patuh, dan taat kepada Allah secara pribadi, komunitas maupun seluruh umat manusia.⁴

Al-Qur'an banyak menyebutkan nilai-nilai pendidikan, terutama nilai pendidikan anak yang diantaranya berisi perintah meng-Esakan Allah, berbuat baik kepada orang tua, tidak mengatakan "*uff*" dalam arti menyakiti hati orang tua, sampai orang tua beranjak senja usia, bahkan sampai orang tua wafat, manusia diperintah Allah untuk mendoakan orang tua seperti ketika orang tua mendidik dan menyayangi semenjak kecil. Ayat tersebut sangat relevan sampai nanti sebagai dasar akidah dan akhlak dalam kehidupan anak.

¹Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), 5.

²Yusuf Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insan Pers, 1996), 64.

³HM. Chatib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 99.

⁴Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 38.

Pendidikan di era milenial mempunyai tantangan yang lebih luas, tidak hanya pendidikan di rumah, sekolah dan masyarakat saja tetapi sudah antar dunia. Anak harus dibiasakan untuk diberi tuntunan, nasehat, dorongan yang membangun, merasa kehadiran orang tua yang selalu memberikan kasih sayang. Penanaman akidah, mengenalkan tentang ketauhidan, akhlak harus mulai dari kecil. Sehingga ketika sudah dewasa mereka telah kuat akar iman dan akhlaknya.

Pendidikan yang utama terletak pada orang tua, kemudian sekolah dan lingkungannya. Menjadi masalah ketika orang tua sangat sibuk sehingga anak kurang perhatiannya, anak terkadang kurang kontrol sehingga menjadikannya salah berteman, menjadi anak nakal, minum alkohol, tawuran, bolos sekolah, seks bebas, narkoba dan kenakalan remaja lainnya.

Generasi milenial ini adalah generasi yang lahir antara tahun 1981-2000, atau yang saat ini berusia 35-50 tahun. Generasi milenial adalah generasi yang menjadikan teknologi informasi sebagai gaya hidup atau (*lifestyle*) sebagai fenomena baru yang dipicu oleh perkembangan teknologi informasi. Generasi milenial sangat berbeda karakteristik dan memiliki keunikan tersendiri dalam menerima dan mentransfer segala informasi dan pengetahuan yang diperoleh jika dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya.⁵

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisa nilai pendidikan anak yang terkandung dalam Al-Qur'an, dan untuk menganalisa relevansi nilai pendidikan dalam Al-Qur'an dan era milenial. Peneliti memilih penelitian ini karena pada era milenial banyak terjadi degradasi moral, sehingga penelitian ini sangat penting dikaji dari segi relevansi nilai-nilai pendidikan anak kepada orang tua dengan menelaah ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan di era milenial sebagai filter. Adapun fokus penelitian ini ada tiga ayat yaitu QS. Al-Isra' ayat 23-24, QS. Lukman ayat 14-15 dan QS. Al-Ahqaf ayat 15-19 dengan alasan surat-surat tersebut memuat tentang nilai pendidikan anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian *library research*. Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyusun dan mengumpulkan data primer berupa Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 23-24, Surat Al-Ahqaf ayat 15-19 dan Surat Lukman ayat 14-15, menyusun dan mengumpulkan data sekunder berupa hadis-hadis, dan buku referensi, dan jurnal yang berkaitan dengan ayat-ayat tersebut, menganalisis data primer dan sekunder, menggali informasi yang ada didalamnya, mengambil hipotesis, dan penarikan kesimpulan, menyatukan data yang telah dianalisis menjadi relevansi nilai pendidikan anak kepada orang tua dalam Al-Qur'an dengan nilai pendidikan anak di era milenial.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Sumber data primer yaitu Al-Qur'an, buku dan kitab tafsir Al-Qur'an, dan Sumber data sekunder yakni jurnal-jurnal terkait dengan relevansi nilai pendidikan anak kepada orang tua dalam Al-Qur'an dengan nilai pendidikan di era milenial. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini ialah dokumentasi yang digunakan

⁵Bekti Taufiq Ari Nugroho, "Generasi Muslim Milenial Sebagai Model Islam wasatiyyah Zaman Now", Jurnal ...,1 (Shofar, Vol 3, 1428), 24.

untuk mencari informasi penting dan lebih banyak menggunakan data-data literatur karena penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *library research*.⁶ Sedangkan teknik Analisis data dengan memakai hermeunetika dengan menggunakan Tafsir Maudlu'i.

C. Hasil dan Pembahasan

Nilai Pendidikan Anak, Al-Qur'an Dan Era Milenial

Di dalam *Dictionary of Sociology and Related Sciences* dikatakan bahwa nilai adalah sifat dari suatu benda yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia. Nilai adalah sifat dari suatu benda yang menarik seseorang atau kelompok (*The believed capacity of any object to satisfy a human desire*), yaitu pada hakekatnya nilai adalah suatu sifat atau kausalitas yang melekat pada suatu objek, dan bukan objek itu sendiri. Sesuatu dikatakan mengandung nilai jika memiliki sifat atau kualitas yang melekat padanya. Maka dengan demikian nilai adalah suatu kenyataan yang tersembunyi di balik kenyataan-kenyataan lainnya. Nilai ada karena ada kenyataan-kenyataan lain sebagai pembawa nilai.⁷

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan suatu benda kongkrit, tidak hanya persoalan benar dan salah yang membuktikan empirik melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, yang disenangi dan tidak disenangi.⁸

Pendidikan dalam bahasa Arab bisa dimaknai dengan *tarbiyah, tahzib, ta'lim, ta'dib, siyasat, mawa'izh, 'ada ta'awwud*, dan *tadrib*. Istilah tarbiyah, tahzib dan ta'dib sering dikonotasikan sebagai pendidikan. *Ta'lim* diartikan pengajaran, *siyasat* diartikan siasat, pemerintahan, politik atau pengaturan. *Mawa'izh* diartikan pengajaran. *'Ada Ta'awwud* diartikan pembiasaan, dan *tadrib* diartikan pelatihan.⁹

Tarbiyah merupakan masdar *rabba-yurabbi-tarbiyyan-tarbiyatan* yang berarti mengasuh, memelihara atau mendidik.¹⁰ Kata Tarbiyah tidak disebutkan dalam Al-Qur'an secara khusus tetapi ditemukan kata *al-Rabba, rabat, rabbayani, nurabbi, ribbiyun*, dan *rabbaniyyin*.¹¹

Pendidikan dilakukan secara bertahap menyesuaikan dengan fase pertumbuhan anak. Mulai dari sejak lahir bahkan dalam kandungan seorang ibu hingga jenjang yang sempurna. Mengingat proses mendapatkan ilmu membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Menurut Abd Al-Fattah Jalal dikutip oleh Ahmad Tafsir bahwa makna tarbiyah dapat diartikan sebagai proses pengasuhan pada masa permulaan pertumbuhan manusia atau periode anak-anak. Pada periode ini anak-anak menjadi tanggung jawab orang tua, ibu bapaknya, sebab periode ini masa-masa membutuhkan bimbingan dan ketergantungan.¹²

⁶ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial* (Jogjakarta: Litera, 2019), 214.

⁷ Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa* (Jakarta: Sakabuku, 2012), 46.

⁸ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat Pengantar Kepada Teori, Nilai* (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), 471.

⁹ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 38.

¹⁰ Ahmad Warso *Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 469.

¹¹ Muhammad Fu'ad Abd Al-Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahraas Li Al-Faz Al-Qur'an* (Kairo: Dar Al-Kutub Al-Misriyyah, 1364 H), 285-300.

¹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosdakarya, 1994), 331.

Pendidikan anak menjadi salah satu aspek yang sangat dominan didalam pembentukan kepribadian manusia yang sempurna yaitu *insan kamil*. Anak harus dibekali dengan ilmu agama yang cukup sehingga dia mampu menjawab tantangan pada zamannya.¹³

Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian “memberi makan” (*opvoeding*) kepada jiwa anak sehingga mendapat kepuasan rohaniah, juga sering diartikan dengan menumbuhkan kemampuan dasar. Akhlak dan pengalaman sehingga menjadi tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia dewasa yang *muslim, mukmin, muhsin, mukhlisin, dan muttain*.¹⁴

Istilah anak dalam khazanah keilmuan Islam memiliki berbagai istilah, yaitu *ash-shabiyyu, ath-thiflu, al-ibnu, al-ghulaamu, dan al-waladu*. *As-shabiyyu* diartikan masa lahir sampai disapih atau disusui (*anyufthama*), *ath-thiflu* adalah kondisi kecil dari berbagai hal (*as-shagiru min kulli syain*), *al-ghulaamu* (periode manusia dari saat lahir sampai menjadi berubah (*yusyayyibu*), *al-waladu* adalah istilah digunakan bagi yang baru dilahirkan. Al-Ghazali kerap menggunakan *as-shibyaan* sebagai plural dari *ash-shabiyyu* yang berarti anak.¹⁵

Secara fisik dan psikologi anak pada usia 8 sampai 14 tahun sudah dapat menerima pelajaran dan ilmu yang diberikan kepadanya dengan baik dan teratur. Anak sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan dan teman-temannya. Pada periode ini sudah bisa diterapkan suatu penghargaan dan ancaman atau hukuman. Mereka bisa bersemangat untuk belajar dan dapat diajarkan keterampilan tertentu, meskipun harus diberikan motivasi untuk belajar. Aspek yang perlu menjadi perhatian orang tua dalam usia 8 sampai 14 tahun antara lain:

1. Pengenalan Allah dengan cara sederhana
2. Setiap perbuatan harus niat kepada Allah
3. Rasa cinta, takut dan pengharapan kepada Allah
4. Kewajiban muslim dalam beribadah
5. Keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan dan Nabi Muhammad Saw adalah Rasul-Nya
6. Berwudhu dan mandi bersih
7. Melaksanakan shalat
8. Melaksanakan puasa
9. Bersedekah dan ikhlas dalam beramal
10. Pengajaran hukum halal dan haram
11. Menutup aurat
12. Berhemat¹⁶

Menurut Al-Ghazali tujuan pendidikan terletak pada pengajaran moral religius dengan tanpa mengabaikan urusan dunia karena dunia bersifat sementara, sebentar sedangkan akhirat adalah tempat keabadian. Bagi orang yang berakal sehat orang yang dapat

¹³Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), 10.

¹⁴M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 32.

¹⁵Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan...*, 64.

¹⁶Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 235.

menggunakan dunianya untuk kebahagiaan akhiratnya, dan dunia sebagai alat untuk mencapai tujuan.¹⁷

Masih menurut Al-ghazali bahwa pendidikan anak adalah pembiasaan dari sejak kecil yang terpuji, sehingga menjadi adat kebiasaan ketika besar nanti. Pemeliharaan orang tua kepada anak dengan cara mendidik, mengasuh dan menagajarkan tentang akhlak yang bagus, apabila anak memperlihatkan sifat malu dan berlaku sopan dan meninggalkan sifat-sifat yang kurang baik maka itu salah satu tanda bersinarnya cahaya pikiran.¹⁸

Jadi nilai pendidikan anak adalah pendidikan sebagai wahana untuk memanusiakan manusia terkait oleh misi penting yaitu hominisasi dan humanisasi. Dalam proses tersebut pendidikan dituntut untuk mampu mengarahkan manusia kepada cara-cara pemilihan dan pemilahan nilai sesuai dengan kodrat biologis manusia. Demikian juga pendidikan sebagai sebuah proses humanisasi, mengarahkan manusia dalam hal ini seorang anak untuk dapat hidup sesuai dengan kaidah moral, karena manusia khakekatnya adalah makhluk yang bermoral, bermoral kepada Allah SWT, moral kepada sesama manusia atau sesama makhluk, dan moral kepada lingkungan.¹⁹

Dikatakan ruang lingkup pendidikan agama Islam antara lain:

1. Al-Qur'an dan Hadits
2. Aqidah
3. Akhlak
4. Fiqih
5. Tarikh dan kebudayaan Islam

Tanggung jawab pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Bantuan atau bimbingan itu dilakukan didalam pergaulan antara guru, anak didik dalam situasi pendidikan yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat. Pemberian bimbingan ini dilakukan oleh orang tua di dalam lingkungan rumah tangga, para pendidik di dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Al-Qur'an sebagai dasar pokok pendidikan Islam memuat sumber nilai yang pasti, absolut dan menyesuaikan dengan segala zaman, keadaan dan tempat. Menurut Hamka, Al-Qur'an memuat dasar ideal pendidikan Islam, dan secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: pertama, mengandung hukum yang berkaitan dengan halal dan haram, fardhu, *wajibat* (seruan dan perintah yang pasti), baik yang dianjurkan maupun yang dilarang dan hukuman bagi yang melanggarnya. Kedua, Al-Qur'an mengandung dengan hal-hal yang berhubungan dengan aqidah atau kepercayaan. Ketiga, Al-Qur'an mengandung hal-hal yang berhubungan dengan kisah masa lampau dan *I'tibar*.²⁰

Ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan nilai pendidikan anak, diantaranya harus taat dan patuh kepada Allah, kemudian kepada orang tua, tidak membantah perintah Allah, dan sebagainya. Ayat-ayat tersebut antara lain:

- a. QS. At-Taubah (9:23)
- g. An-Nisa (4:36)

¹⁷ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta:Ragam Jaya Offset, 2009) , 273.

¹⁸ Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam* (Jakarta:Bulan Bintang, 1970), 114.

¹⁹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), cet.2. 103.

²⁰Hamka, Tafsir al-azhar, juz XXI (Surabaya:Yayasan Latimojong, 1991), 25-29.

- b. Al-Isra'(17:23-24)
- c. Al-Ankabut (29:8)
- d. Luqman (31:14-15)
- e. As-Saffat (37:102)
- f. Al-Baqarah (2:83)
- h. Al-An'am (6:151)
- i. Yusuf (12:99-100)
- j. Maryam (19:14 dan 32)
- k. Al-Ahqaf (46:15)

Era milenial terbagi menjadi dua yaitu generasi awal milenial (kelahiran 1980-1990 an). Era milenial ini muncul sebagai respon atas era modern yang lebih mendahulukan akal, empiris, dan hal-hal yang bersifat materiatistik, sekularistik, hedonistik, fragmatik dan transaksional. Yaitu pandangan yang memisahkan urusan dunia dengan urusan akherat.²¹

Karakter dan tantangan Era Milenial lebih dekat kepada era digital, peralihan tenaga kerja manusia kepada teknologi *Artificial Technology* (AI) dan kegaduhan informasi dalam media sosial. Adapun kelebihan para generasi di era milenial yaitu akrab dengan tekonologi, terlebih cepat beradaptasi dalam perkembangan komunikasi digital sehingga pemikiran mereka lebih terbuka dan rekatif untuk menerima perubahan lingkungan di era digital saat ini.²²

Era digital tidak juga penuh dengan kelebihan, akan tetapi juga memiliki kelemahan diantaranya kebutuhan lebih konsumtif, lebih cenderung bersikap egois dikarenakan minimal interaksi sosial dalam dunia nyata dalam masyarakat dan sulit untuk bekerjasama.

Analisis Relevansi Pendidikan Anak Di Era Milenial

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat nilai pendidikan anak yang sampai saat ini masih sangat relevan dengan era milenial antara lain dalam Surat al Isra' ayat 23-24 yang mengandung nilai pendidikan anak. Dalam ayat tersebut dapat diambil nilai pendidikan tauhid, berbuat baik kepada kedua orang tua yaitu berkata lemah lembut penuh kasih sayang kepada keduanya. Selain daripada itu, sikap rendah diri dan menjaga sopan santun kepada orang tua dan selalu mendoakan kedua ora tua juga bagian dari nilai yang terkandung dalam ayat tersebut.²³

Kewajiban anak untuk berbuat baik kepada orang tua yang sudah meninggal antara lain mendoakan dan memohonkan ampunan kepada Allah SWT, menziarahi makam orang tua, memohonkan ampunan kepada Allah²⁴, memenuhi pesan dan wasiat orang tua, menjaga nama baik orang tua.²⁵

Menghubungkan tali silaturahmi.²⁶

Pada QS.Al-Isra': 24 pentingnya menyambung tali silaturahmi antara anak dengagn orang tua juga sangat ditekankan seperti yang disebutkan: "Ya Tuhanku, rahmatilah keduanya sebagaimana mereka mendidikku di waktu kecil. Doa tersebut secara tidak langsung diajarkan bahwa permohonan anak kepada Tuhan untuk kebahagiaan orang tua

²¹Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, *Pola Wahyu Memandu Ilmu Dalam Penanaman Akidah Akhlak Generasi Milenial*, Miftahul Fikri, Vol.5 (November, No.2, 2019).

²²Misbahul Munir, *Membingkai Kepribadian Ulil Albab Generasi Milenial*, Ta'limuna, Vol.7,No.1, Maret (2018), 52.

²³Salim Bahreisy, 32.

²⁴Umar Hasyim, Anak Sholeh, 66.

²⁵Umar Hasyim, 77.

²⁶Umar Hasyim, 78.

dikaitkan dengan intesitas dan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anak itu sejak kecilnya”.²⁷

Pada QS. Al-Isra':23 dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Perintah tersebut secara tidak langsung menjadi perintah kepada orang tua untuk melatih dan mengajarkan berbuat baik kepada orang tua sejak usia dini dan merupakan salah satu pendidikan akhlak yang penting pada kehidupan anak selanjutnya. Pentingnya pendidikan akhlak kepada orang tua dijelaskan secara rinci dalam QS.Al-Isra' ayat 23-24, yaitu larangan menyakiti dan membantah kepada orang tua.

Selain dari pada itu, dalam Q.S. Luman ayat 14-15 menekankan pada nilai pendidikan terhadap anak yang mana mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

1. Allah memerintahkan kepada hambaNya untuk berbakti dan berbuat baik kepada ibu bapaknya.
2. Seorang ibu terlibat langsung dalam pengasuhan anak, mulai dari mengandung dalam keadaan lemah, susah payah yang bertumpuk dan ditambah kelemahan janin, kemudian setelah melahirkan, menjaga siang sampai malam, memelihara dan menyusuinya selama dua tahun, kemudian menyapihnya.
3. Perintah bersyukur kepada Allah dan kepada orang tua yang telah menghadirkannya di dunia ini dan Allah telah menyiapkan segala keebutuhan dan perlengkapan hidupnya
4. Apabila orang tua memaksa anak untuk menyekutukan Allah dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuan tentang hal tersebut maka anak harus mau menolak dengan penolakan yang baik dan tidak mengikutinya.
5. Tetap bergaul dengan baik, dengan lemah lembut, penuh kasih sayang menghubungi mereka dengan baik, normal dan sopan
6. Ikutlah pada orang-orang shaleh yang selalu kembali kepada Allah SWT, taat dan bertaubat kepadaNya.²⁸

Konsep pendidikan anak dalam QS. Luqman 14-15 berkaitan dengan metode dalam membimbing anak. Pada ayat 16-19 juga mengandung konsep materi-materi pendidikan anak yang meliputi pendidikan akhlak, pendidikan ibadah dan pendidikan sosial. Penekanan kepada pendidikan akhlak kepada orang tua ditekankan pada ayat 14-15. ²⁹

Nilai pendidikan kepada anak selanjutnya yakni terkandung dalam Q.S. Al Ahqaf ayat 15-16, perintah Allah kepada umatNya berbuat baik kepada ayah dan ibunya sering dikaitkan dengan perintah beribadah dan bersyukur kepadaNya. Berbagai penderitaan seorang ibu mulai dari mengandung, mempertaruhkan nyawa melahirkan anak, dan sampai menyapih anak adalah tiga puluh bulan, dengan perhitungan masa hamil paling cepat adalah enam bulan, sehingga masa menyusui menjadi dua tahun penuh, atau masa hamil Sembilan bulan dan masa menyusui dua puluh satu bulan. Menginjak usia 40 tahun adalah fase sempurnanya jasmani dan rohani seseorang, dan berdoa untuk orang tua dan keturunannya,

²⁷Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pendidikan Islam dari Paraadigma Klasik hingga Kontemporer, (Malang:UIN Malang Press 2009), 62-63.

²⁸Salim, 263.

²⁹Asyeh Rabi' bin Hadi, Akhwat, *Jurnal Muslimah dan Keluarga Sakianah*, Vol. 11/1432/2011, Yogyakarta, 56.

memohon kepada Allah menjadikannya harus bersyukur kepada Allah, mengerjakan amal kebajikan, dan memohonkan kepada Allah agar dikaruniai amal shaleh yang terus menerus dan tertanam sampai pada anak turunannya.³⁰

Oleh karenanya kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan anak terhadap orang tua antara lain berbuat baik kepada ibu bapak ketika mereka masih hidup, selalu berkata lembut, merawat dan memelihara ibu bapak, meminta izin kepada ibu bapak, memberi nafkah kepada ibu bapak, memuliakan ibu bapak, patuh dan taat kepada orang tua, bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah dan berbuat baik kepada orang tua ketika mereka sudah wafat.

Analisis Relevansi Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Al-Qur'an di Era Milenial

Anak yang terlahir akan mendapatkan pendidikan yang pertama dari keluarga (ayah ibunya), dengan langkah-langkah yang pertama adalah penanaman nilai-nilai keimanan pada anak, dimulai dari mengadzankan anak ketika baru lahir, kemudian mengakikahkan, memberi nama yang bagus. Dikemudian hari anak sudah mulai besar, mulai mengenal lingkungan luar rumah, maka oleh orang tua diajarkan tentang Allah, kasih sayang Allah, kekuasaanNya, PemberianNya dan diajarkan tentang cinta kepada RasulNya. Hal ini dilakukan dengan terus menerus sampai menjadi akidah yang kaut bagi anak. Selanjutnya seorang anak diajarkan ajaran-ajaran agama terutama bidang akhlak, akhlak yang baik dan mulia dengan disesuaikan dengan tingkat umur, jiwa, perkembangan kematangan anak. Begitu pula diperkenalkan tentang ibadah kepada Allah SWT, membimbing tata cara berwudhu, bagaimana cara shalat, anak ketika umur tujuh tahun diajarkan shalat dan ketika umur sepuluh tahun tidak shalat maka boleh memukulnya sekiranya pukulan yang tidak menyakitkannya. Anak diajarkan tentang sedekah, empati kepada sesama, membantu bagi yang membutuhkan, tidak boleh serakah dan sebagainya. Semua itu sebagai langkah-langkah yang diajarkan orang tua kepada anak-anaknya, menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak yang pertama dan yang utama di lingkungan keluarga. Pendidikan di lingkungan keluarga ini akan berpengaruh pada anak dalam kehidupan selanjutnya. Apabila pendidikan anak dalam keluarga berhasil maka anak akan mudah mendapat pendidikan-pendidikan lainnya kelak ketika dia telah dewasa.

Pendidikan sekolah seharusnya menjadi pendidikan bagi anak setelah anak mendapat pendidikan di keluarganya. Nilai-nilai pendidikan akidah, akhlak, ibadah diterapkan. Pendidikan anak dari orangtuanya sama halnya pendidikan yang didapat dalam sekolahnya, karena pendidikan akidah, akhlak, dan ibadah merupakan nilai-nilai pendidikan Islami yang menjadi pondasi untuk menjalani kehidupan seorang anak dimasa selanjutnya. Pendidikan anak dari keluarga kalau tidak kuat nantinya akan berdampak pada pendidikan selanjutnya.

Di Indonesia agama Islam adalah agama yang paling banyak penganutnya, dan seharusnya bisa menjadi contoh tuntunan yang baik dalam beragama, dapat mengatasi permasalahan moral umatnya dikarenakan dengan pertimbangan, Islam memiliki karakter pendidikan dan dakwah, adanya keterkaitan antara ajaran agama dan kegiatan pendidikan

³⁰Salim Bahreisy, 298.

serta Islam berpandangan bahwa pendidikan adalah sarana yang penting untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dalam segala bidang.³¹

Metode yang diterapkan dalam pendidikan anak diantaranya pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan pembiasaan, pendidikan dengan nasehat, pendidikan dengan perhatian dan pengawasan dan pendidikan dengan memberikan hukuman. Adapun metode memperbaiki pendidikan bagi anak, yang berpengaruh dalam perbaikan akhlak antara lain adanya ikatan akidah, menerangkan akan tercelanya perbuatan kemungkaran dan mengubah lingkungan sosial.

Pendidikan mempunyai potensi mengatur kehidupan manusia agar lebih baik dan lebih teratur, terarah. Islam mempunyai sejarah mulai dari sebelum zaman Nabi Adam As yang tertuang dalam Al-Qur'an sampai, zaman jahiliyah sewaktu zaman Nabi Muhammad SAW sampai zaman milenial, bahkan sampai zaman akhir akan ada.

Terkait dengan ayat pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad adalah QS. Al-Alaq yang berbunyi Iqra' (96:15) yang intinya perintah untuk membaca dan menulis baik secara arti sesungguhnya atau dalam arti yang luas, yaitu dengan melakukan penelitian-penelitian dan diteruskan dengan pelaporannya, menciptakan karya-karya ilmiah yang berbasis teknologi sebagai pengembangan dari ayat-ayat Al-Qur'an, seperti ayat-ayat memerintahkan melakukan pemikiran, penelitan, klarifikasi, yang dalam potongan ayatnya berbunyi *liyatafakkaru* (supaya mereka berpikir), *afala yandhuruna* (supaya mereka meneliti), *afala ta'qilun* (supaya mereka mempergunakan akalanya). Tujuan dari semua ayat-ayat dalam Al-qur'an adalah menjadikan orang-orang yang berilmu, mampu membaca, menulis, bersikap kritis, teliti, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, berkembangnya kebudayaan dan peradaban yang bersinar dan semua itu tetap pada pegangan Al-Qur'an, yang berbasis tauhid, akhlak mahmudah, dan seimbang. Berlandaskan ketauhidan menjadikan manusia yang taat dan patuh, cinta kepada Allah SWT, dengan berlandaskan akhlak mahmudah menjadikan manusia mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kebaikan manusia, kesejahteraan dunia dan akhiratnya. Dengan adanya keseimbangan manusia mempunyai pengetahuan, teknologi, peradaban dan kebudayaan yang mencakup berbagai disiplin ilmu, yaitu ilmu agama, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu ma'rifat, ilmu filsafat dan sebagainya. Jadi tugas pendidikan Islam di era Milenial ini adalah pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai ketauhidan, nilai akhlak, dan nilai keseimbangan.³²

Nilai-nilai tersebut dimasukkan dalam kurikulum pada pendidikan formal dan orang tua sebagai pendidik dalam keluarga harus memberikan keteladanan yang baik untuk pendidikan tauhid, akhlak dan nilai keseimbangan. Di zaman teknologi ini maka orang tua harus dapat memberikan pengawasan kepada anak-anaknya dalam penggunaan teknologi atau *smartphone* oleh anak-anaknya. Begitu juga pendidikan tauhid dan akhlak bisa dilakukan melalui media masa atau teknologi dalam bentuk konten-konten yang mendidik

³¹Abuddin Nata, *Kapita Selekta Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

³² Abuddin Nata, *Pendidikan Islam Era Milenial*, Guru Besar Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Conciencia, 2018, Hasil Penelitian, 14.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan tentang relevansi nilai pendidikan anak dalam Al-Qur'an di era milenial menunjukkan bahwa Al-Qur'an banyak membicarakan tentang aturan-aturan terutama mengenai pendidikan, nilai-nilai pendidikan kepada anak dan keluarga. Nilai pendidikan mulai dari pendidikan ketauhidan, kemudian nilai pendidikan akhlak. Nilai-nilai pendidikan ketauhidan yaitu mulai dari nilai pendidikan akidah, keimanan kepada Allah, tidak boleh menyekutukan Allah. Pendidikan diartikan sebagai usaha penanaman nilai-nilai dalam keseluruhan pose pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan tertentu, maka nilai-nilai yang termuat dalam Al-Qur'an dan hadits merupakan ciri khas bagi pendidikan Islam dan pendidikan merupakan investasi *human resources*. Artinya pendidikan dilakukan oleh, dari dan untuk manusia, maka hasilnya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar menjadi manusia yang sadar akan fungsi dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di dunia dan terakhir pendidikan sebagai sarana memajukan peradaban. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an adalah nilai keimanan dan ketaqwaan, amal kebaikan, nilai disiplin, beerhati lembut, beertanggung jawab, bersyukur, beradab, bertenggang rasa, pemurah, pengabdian, rendah hati, rela berkorban.

Relevansi nilai pendidikan anak yang terkandung dalam Al-Qur'an di Era Milenial, masih sangat relevan ayat-ayat nilai pendidikan dalam QS. Al-Isra' ayat 23-24, QS. Luqman ayat 14-15 dan QS. Al-Ahqaf ayat 15, dengan keadaan sekarang di era milenial sebagai patokan awal dan obat bagi segala penyakit zaman milenial, seperti banyak anak yang terjerat narkoba, tawuran, pergaulan bebas. Nilai Pendidikan anak tersebut diterapkan dengan menggunakan metode Pendidikan dengan keteladanan Pendidikan dengan pembiasaan Pendidikan dengan nasihat Pendidikan dengan perhatian dan pengawasan Pendidikan dengan memberikan hukuman

Daftar Pustaka

- Abuddin Nata, 2012, *Kapita Selekta Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,.
- Abuddin Nata, 2018, *Pendidikan Islam Era Milenial*, Guru Besar Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Conciencia, Hasil Penelitian.
- Ahmad Tafsir, 1994, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung:Rosdakarya,.
- Asyeh Rabi' bin Hadi, Akhwat, *Jurnal Muslimah dan Keluarga Sakianah*, Vol. 11/1432/2011, Yogyakarta.
- Azra, Azyumardi, 1999, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos.
- Bekti Taufiq Ari Nugroho, "Generasi Muslim Milenial Sebagai Model Islam wasatiyyah Zaman Now", *Jurnal ...*,1, Shofar, Vol 3, 1428
- Faisal, Yusuf , 1996, *Reorientasi Pendidikan Islam* , Jakarta: Gema Insan Pers, ,
- Hamka, 1991, *Tafsir al-azhar*, juz XXI, Surabaya:Yayasan Latimojong,
- Ida Zusnani, 2012, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakterr Bangsa*, Jakarta: Sakabuku,

- Jamaluddin, Dindin, 2013, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- M. Arifin, 1993, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Misbahul Munir, *Membingkai Kepribadian Ulil Albab Generasi Milenial*, Ta'limuna, Vol.7, No.1, Maret, 2018
- Moh. Athiyah Al-Abrasyi, 1970, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang,
- Moh. Slamet Untung, 2019, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, Jogjakarta: Litera,
- Muhammad Fu'ad Abd Al-Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahraas Li Al-Faz Al-Qur'an*, Kairo: Dar Al-Kutub Al-Misriyyah, 1364 H.
- Nata, Abuddin, 2001, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nata, Abuddin, 2018, *Pendidikan Islam Era Milenial*, Guru Besar Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Conciencia, Hasil Penelitian.
- Purwanto, Ngalm, 1998, *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ragam Jaya Offset
- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, 2016, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Risalah, 2019, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Pola Wahyu Memandu Ilmu Dalam Penanaman Akidah Akhlak Generasi Milenial*, Miftahul Fikri, Vol.5 (November, No.2,).
- Rohmat Mulyana, 2011, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, cet.
- Sidi Gazalba, 1981, *Sistematika Filsafat Pengantar Kepada Teori, Nilai*, Jakarta: Bulan Bintang,
- Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016),
- Thaha, HM. Chatib, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009, *Pendidikan Islam dari Paraadigma Klasik hingga Kontemporer*, Malang: UIN Malang Press
- Warso, Ahmad, 1997, *.Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif